MERPATI 4 (2) (2023) 58-63

JURNAL MERPATI

Media Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/merpati

PEMANFAATAN SISTEM RESI GUDANG DI CV TRIANOM AGROTEKTUR (KADATUAN KOFFIE) DENGAN IKATAN KELOMPOK TANI

Achmad Andriyanto[1], Hilman Setiadi[2], Gayuh Minang Lati[3], Mubassiran[4]

[1]D3 Administrasi Logistik, Sekolah Vokasi Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
[1]achmadandriyanto@ulbi.ac.id
[2]D3 Administrasi Logistik, Sekolah Vokasi Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
[2]hilmansetiadi@ulbi.ac.id
[3]D3 Administrasi Logistik, Sekolah Vokasi Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
[3]gayuhminang@ulbi.ac.id
[4]D3 Manajemen Informatika, Sekolah Vokasi Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
[3]mubassiran@ulbi.ac.id

ABSTRAK

Petani kopi masih sering dihadapkan pada masalah harga jual kopi yang tidak stabil pada musim panen hingga pada tingkat harga yang tidak menguntungkan petani. Permasalahan ini kerap terjadi hampir di semua produsen komoditas pertanian. Sementara itu, komoditas pertanian sendiri sangat rentan menghadapi fluktuasi harga dimana ketika panen raya harga akan turun, sedangkan dalam masa paceklik, harga melonjak tinggi. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melakukan penundaan jual dari hasil panennya, namun petani akan membutuhkan uang dalam bentuk tunai untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu cara alternatifnya dengan penerapan sistem resi gudang (SRG). SRG merupakan sebuah inovasi sistem yang dibuat oleh Kementerian Perdagangan (Kemendag) yang bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi ketika musim panen. Saat menggunakan SRG akan dirasakan manfaat oleh para petani. Pemanfaatan SRG yang akan diperoleh petani adalah adanya keuntungan dari selisih harga jual yang didapatkan saat panen dengan paska panen. Manfaat dari SRG ini akan didapatkan dengan tersedianya juga sarana dan prasarana dalam gudang. Namun demikian, penggunaan SRG ini belum semua petani untuk bersedia menggunakannya. Oleh karena itu, dalam penerapan SRG ini perlu diberikan pelatihan berupa sosialisasi, edukasi, dan *success story* kepada para petani serta lembaga seperti koperasi untuk menampung hasil panennya.

Kata Kunci: komoditas pertanian, petani kopi, sistem resi gudang

ABSTRACT

Coffee farmers are still often faced with the problem of unstable coffee selling prices during the harvest season, resulting in a price level that is not profitable for farmers. This problem often occurs for almost all agricultural commodity producers. Meanwhile, agricultural commodities themselves are very vulnerable to price fluctuations; during the main harvest, the price will fall, while during a famine, prices will soar. One way to overcome this problem is to delay the sale of their crops, but farmers will need cash to finance their daily needs. One alternative way is by implementing a warehouse receipt system (WRS). WRS is an innovative system created by the Ministry of Trade that aims to overcome various problems that occur during the harvest season. When using WRS, farmers will feel the benefits. Utilization of WRS that will be obtained by farmers is the profit from the difference in selling prices obtained during harvest and post-harvest. The benefits of this WRS will be obtained through the availability of facilities and infrastructure in the warehouse. However, not all farmers are willing to use this WRS. Therefore, in implementing the WRS, it is necessary to provide training in the form of

outreach, education, and success stories to farmers and institutions such as cooperatives to accommodate their crops.

Keywords: *agricultural commodities, coffee farmers, warehouse receipt system*

1. PENDAHULUAN

Kadatuan koffie adalah brand yang dikembangkan oleh Tri Anom Agrotektur. Didirikan di desa Mekar Sari, desa ini merupakan salah satu desa pada kecamatan cimaung kabupaten bandung. Jarak dari Kota Bandung ke Desa Mekar Sari ini sekitar 38 Kilometer. (Agrotektur, 2016)

Pada tahun 2013 Kami hanya membina 1 kelompok tani yaitu KTH Anggun sari dengan anggota sebanyak 30 orang. Pada tahun tersebut Hanya memproduksi kopi dalam bentuk gabah, tercatat produksi kebun sebesar 62,5 ton kopi buah. Sehingga hasil dari buah kopi tersebut bisa menghasilkan kurang lebih 21 ton gabah kopi.

Tidak berbeda jauh pada tahun sebelumnya, di tahun 2014 kami hanya menjual dalam bentuk buah kopi dan gabah kopi yaitu dengan harga sebagai berikut. Kopi gabah dijual Rp 10.000 s/d 20.000 per kg Kepada pengepul yang datang. Hal ini dikarenakan tidak adanya tranportasi atau pengolahan yang terdapat di daerah tersebut.

Potensi area perkebunan yang cukup luas dan subur menghasilkan beberapa komoditi yaitu : kopi, rempah-rempah dan hasil bumi. Sehingga area perkebunan disana merupakan suatu peluang besar untuk menghasilkan sentra produksi kopi dan produk komoditi. Sehubungan dengan keunggulan dan potensi tersebut. Mahasiswa ITB dan mahasiswa UNPAD bersama pengusaha perkebunan mendirikan program pengembangan pengolahan Industri hasil bumi dan dimulai dari industri kopi.

Tujuan, Visi dan Misi

Pada tahun 2016 Berdirilah Trianom Agrotektur, dengan tujuan memberikan hasil yang maksimal pada pengolahan hasil bumi dan kopi yang bisa menjadi investasi di masa depan bagi daerah tersebut. cara tradisional yang selama ini diterapkan harus diubah kearah yang lebih professional dan memiliki standard proses yang diakui baik nasional dan internasional. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui pendekatan industri dan pasar.

Visi :

1. Meningkatkan kesejahteraan petani kopi, khususnya petani kopi jawa barat.
2. Mengenalkan masyarakat indonesia, khususnya jawa barat tentang kenikmatan kopi jawa barat dan manfaat kopi sebenarnya.
3. Mengenalkan & memasarkan kopi indonesia, khususnya kopi jawa barat di dunia.

Misi :

1. Mengedukasi para petani kopi tentang merawat, panen, dan pengolahan pasca panen kopi, dan memastikan pasar dengan harga yang tinggi.
2. Membagikan dan menyebarkan bibit kopi jawa barat java prenager long bean kepada petani jawa barat secara gratis.
3. Membantu peningkatan ekonomi nasional dengan menyerap banyak tenaga kerja.
4. Menjual produk kopi asli tanpa campuran, sehingga peminumnya dapat merasakan manfaat kopi yang sebenarnya.

Petani kopi masih sering dihadapkan pada masalah harga jual kopi yang tidak stabil pada musim panen hingga pada tingkat harga yang tidak menguntungkan petani. Permasalahan ini kerap terjadi hampir di semua produsen komoditas pertanian. Sementara itu, komoditas pertanian sendiri sangat rentan menghadapi fluktuasi harga dimana ketika panen raya harga akan turun, sedangkan dalam masa paceklik, harga melonjak tinggi.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melakukan penundaan jual dari hasil panennya, namun petani akan membutuhkan uang dalam bentuk tunai untuk membiayai kebutuhan

hidup sehari-hari. Salah satu cara alternatif untuk mengatasi berbagai kerugian yang didapatkan oleh petani akibat anjloknya harga kopi adalah penerapan sistem resi gudang (*warehouse receipt*).

Sistem Resi Gudang (SRG) ini bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi ketika musim panen. Masalah utama yang sering terjadi ketika musim panen tiba adalah turunnya harga komoditas. Hal ini tentu akan merugikan baik petani. Saat menggunakan SRG akan dirasakan manfaat oleh para petani. Pemanfaatan SRG yang akan diperoleh petani adalah adanya keuntungan dari selisih harga jual yang didapatkan saat panen dengan paska panen. Manfaat dari SRG ini akan didapatkan dengan tersedianya juga sarana dan prasarana dalam gudang.

Beberapa contoh penerapan sistem resi gudang:

1. Implementasi Sistem Resi Gudang Pada Komoditi Jagung: Studi Kasus di Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur (N & B, 2013)
2. Pelaksanaan Pembinaan Sistem Resi Gudang Di Kabupaten Blitar (Studi Di Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur di Kabupaten Blitar) (A, 2014)
3. Perlunya Resi Gudang Untuk Menstabilkan Harga Beras Di Provinsi Banten (D, et al., 2013)
4. Sistem Resi Gudang Kopi Arabika Gayo Dalam Perspektif Kelembagaan Pengelola Dan Pengguna Di Kabupaten Aceh Tengah (K & D, 2020)

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Tempat dan waktu.

Tempat Kegiatan	: BUMDES Saraksa, Desa Arjasari, Kec. Arjasari, Kab. Bandung (Mitra CV Trianom Agrotektur)
Waktu	: Kamis, 23 September 2021

2.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang menjadi objek dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 10 orang baik dari manajemen dan ikatan kelompok tani di BUMDES Saraksa dan CV Trianom Agrotektur

2.3 Metode Pengabdian

Untuk keberhasilan kegiatan PKM ini metode digunakan melalui pelatihan yang berjudul "Pemanfaatan Sistem Resi Gudang di CV Trianom Agrotektur (Kadatuan Koffie) dengan Ikatan Kelompok Tani" terdiri dari tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan
   Kegiatan persiapan merupakan kegiatan awal yang dilakukan sebagai berikut :
   - Berkoordinasi dengan pihak mitra yaitu Manajemen CV Trianom Agrotektur terkait pelaksanaan kegiatan.
   - Merancang Jadwal dan tempat pelatihan bersama dengan mitra
   - Mendata peserta pelatihan (10 Peserta) bersama dengan mitra
   - Pembuatan buku modul pelatihan yang akan dibagikan kepada peserta

2. Pelaksanaan
   Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan pada bulan ke 4 dan 5 pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung, dengan kegiatan sebagai berikut :
   - *Pre-test* pengetahuan umum peserta mengenai Sistem Resi Gudang (SRG)
   - Pemaparan materi pelatihan mengenai Sistem Resi Gudang (SRG)
   - Evaluasi materi

3. Dokumentasi
   Tahap dokumentasi terdiri dari kegiatan atau proses menyediakan berbagai dokumen yang dibutuhkan dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai

sumber berupa dokumen administrasi kegiatan, foto-foto kegiatan, dan lain sebagainya yang dilakukan dalam waktu pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat selama 8 bulan.

4. Persiapan Laporan
   Kegiatan ini bertujuan untuk melaporkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada pihak terkait dalam hal ini adalah RPIKK Universitas Logistik & Bisnis Internasional yang dilakukan dalam 2 tahap yakni pelaporan 70% dan Pelaporan 100%.

5. Publikasi
   Publikasi merupakan luaran yang dijanjikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Publikasi berupa poster dan artikel ilmiah yang terbit pada jurnal atau prosiding ber ISSN.

2.4 Indikator Keberhasilan

Indikator-indikator keberhasilan dalam kegiatan PKM ini adalah:

1. Berpartisipasi aktif sebagai peserta pelatihan
2. Memahami materi pelatihan mengenai "Pemanfaatan Sistem Resi Gudang (SRG) bagi petani" dengan cara *pre-test* dan *post-test*
3. Memberikan masukan terkait materi yang diharapkan

2.5 Metode Evaluasi

Metode yang digunakan untuk pengukuran keberhasilan dalam kegiatan ini adalah :

1. Pre-test pengetahuan umum peserta mengenai Sistem Resi Gudang (SRG)
2. Pemaparan materi pelatihan mengenai "Pemanfaatan Sistem Resi Gudang (SRG) bagi petani"
3. Evaluasi Materi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2022 bertempat di BUMDES Saraksa (Mitra CV Trianom Agrotektur) dengan pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari kegiatan persiapan dan pelatihan. Rincian hasil kegiatan yang dicapai dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Rincian Hasil Kegiatan

No.	Uraian Kegiatan	Luaran	Partisipasi Mitra	Capaian
1	Persiapan	Berkoordinasi dengan pihak mitra	Memastikan pelaksanaan kegiatan di BUMDES Saraksa (Mitra CV Trianom Agrotektur)	100% terlaksana
		Merancang jadwal dan tempat pelatihan	Memastikan jadwal pelaksanaan dan ruangan yang akan digunakan yaitu pada selasa, 11 Oktober 2022 di BUMDES Saraksa (Mitra CV Trianom Agrotektur)	100% terlaksana
		Mendata peserta pelatihan	Memberikan data jumlah peserta dan daftar nama peserta yang terdiri dari 10 orang Manajemen di BUMDES Saraksa dan CV Trianom Agrotektur	100% terlaksana
		Pembuatan buku modul pelatihan	Memberikan masukan terkait materi yang diharapkan	100% terlaksana
2	Pelatihan	➢ Pre-test pengetahuan umum peserta mengenai Sistem Resi Gudang (SRG) ➢ Pemaparan materi pelatihan mengenai "Pemanfaatan Sistem Resi Gudang (SRG) bagi petani" ➢ Evaluasi Materi	Berpartisipasi aktif sebagai peserta pelatihan	100% terlaksana

Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

a. Pelatihan Pemanfaatan Sistem Resi Gudang kepada ikatan kelompok tani di BUMDES Saraksa sebagai mitra dari CV Trianom Agrotektur yang berjumlah 10 orang (dokumentasi dan absensi terlampir)
b. Buku Modul Pemanfaatan Sistem Resi Gudang bagi petani (terlampir)

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjudul "Pemanfaatan Sistem Resi Gudang di CV Trianom Agrotektur (Kadatuan Koffie) dengan Ikatan Kelompok Tani", maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

a. Pelatihan dapat menambah knowledge petani mengenai pemanfaatan Sistem Resi Gudang (SRG)
b. Pelatihan mendorong pemecahan masalah lebih baik melalui diskusi dan pertukaran pendapat mengenai pemanfaatan Sistem Resi Gudang (SRG)

Berdasarkan kesimpulan maka rekomendasi yang dapat kami sarankan untuk SMKN 11 Bandung adalah:

a. Secara berkala dan terstruktur melakukan pelatihan untuk menambah *knowledge* para tani di BUMDES Saraksa
b. Melakukan kunjungan kepada institusi sejenis untuk pengembangan mutu, wawasan, profesionalisme dan kompetensi para tani di BUMDES Saraksa

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada RPIKK Universitas Logistik & Bisnis Internasional yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan kegiatan Program pengabdian kepada Masyarakat ini. Terima kasih pula kami sampaikan kepada Ketua Program Studi, Jajaran Dosen, serta Staff di D-III Administrasi Logistik atas dukungan, bantuan, dan masukan-masukan yang sangat berharga dalam proses pengabdian dan penyempurnaan laporan.

6. REFERENSI

A, B. S., 2014. Pelaksanaan Pembinaan Sistem Resi Gudang Di Kabupaten Blitar (Studi Di Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur di Kabupaten Blitar), Malang: Universitas Brawijaya.

Agrotektur, T. A., 2016. [Online]
Available at: http://kadatuankoffie.com/about-us/

D, H., V, S. & T, M., 2013. Perlunya Resi Gudang Untuk Menstabilkan Harga Beras Di Provinsi Banten. *Buletin IKATAN,* III(2), pp. 50-57.

K, F. N. & D, A., 2020. Sistem Resi Gudang Kopi Arabika Gayo Dalam Perspektif Kelembagaan Pengelola Dan Pengguna Di Kabupaten Aceh Tengah. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis),* V(II), pp. 42-50.

N, L. & B, H., 2013. Implementasi Sistem Resi Gudang Pada Komoditi Jagung: Studi Kasus di Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan,* VII(2), pp. 193-212.